

**PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
M.Dodi Septiadi Pratama
130810318**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
M.Dodi Septiadi Pratama
130810318**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dalam naskah sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 30 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,

M.Dodi Septiadi Pratama

130810318

**PENGARUH KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI KOTA BATAM**

Oleh:

M.Dodi Septiadi Pratama

130810318

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 30 Januari 2017

**Serli Diovani Teza, S.Pd., M.Pd.E
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Inflasi, Suku bunga, Nilai Tukar dan Efektivitas PAD terhadap Pertumbuhan ekonomi di kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat data fiskal dan moneter yang terdapat di Badan Pengusahaan Batam dan Bank Indonesia. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari data *times series*. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 11 tahun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai *sig.* inflasi sebesar 0,666, suku bunga 0,778 dan nilai tukar 0,815. Selanjutnya untuk variabel efektivitas PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai *sig.* 0,000. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh dengan nilai *sig.* sebesar 0,000 terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar, Efektivitas PAD, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to determine the influence of Inflation, Interest Rate, Exchange Rate and Effectiveness PAD to economic growth in the city of Batam. The population in this study is the degree of fiscal and monetary data is contained in the Agency of Batam and Bank Indonesia. Samples were selected using purposive sampling method of the data times series. The number of samples that have as many as 11 years. The analysis used in this research is descriptive statistics. The results of this study indicate that the variable inflation, interest rates and exchange rates partially no effect on economic growth with sig. inflation of 0.666, 0.778 interest rate and the exchange rate of 0.815. Furthermore, to the variable effectiveness of PAD effect on economic growth with sig. 0,000. While simultaneously all independent variables affect the sig. 0,000 towards economic growth.

Keywords: Inflation, interest rate, exchange rate, PAD Effectiveness, Economic Growth.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi srata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Ibu Serli Diovani Teza, S.Pd., M.Pd.E. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Orang tua dan Keluarga lainnya yang selalu memberikat nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh rekan kerja PT. Talkindo Selaksa Anugerah yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran, masukkan maupun kritik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya. Amin.

Batam, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar	10
2.1.1 Kebijakan Fiskal.....	10
2.1.2 Kebijakan Moneter	11
2.1.2.1 Inflasi.....	13
2.1.2.2 Suku bunga.....	14
2.1.2.3 Nilai tukar.....	15
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel	26
3.2.1 Variabel Dependen	26
3.2.2 Variabel Independen	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif	29

3.5.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.5.2.1	Normalitas	29
3.5.2.2	Autokorelasi	30
3.5.2.3	Multikolinieritas	31
3.5.2.4	Heterokedastisitas.....	31
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.5.4	Uji Hipotesis.....	32
3.5.4.1	Uji t.....	32
3.5.4.2	Uji F.....	33
3.5.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.6.1	Lokasi Penelitian	33
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	37
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	37
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas	40
4.1.2.3	Uji Heterokedastisitas	41
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	43
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.4	Uji Hipotesis.....	46
4.1.4.1	Uji t.....	46
4.1.4.2	Uji F.....	48
4.1.4.3	Uji Koefisien Derterminasi (R^2).....	49
4.2	Pembahasan	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	52
5.2	Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Park Gleyser</i>	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	39
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Inflasi
- Lampiran 2 Data Suku bunga
- Lampiran 3 Data Nilai Tukar
- Lampiran 4 Data Pendapatan Asli Daerah kota Batam
- Lampiran 5 Hasil rekap dan perhitungan Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar, Efektivitas PAD dan Pertumbuhan Ekonomi
- Lampiran 6 Tabel t (Parsial)
- Lampiran 7 Tabel F (Simultan)
- Lampiran 8 Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan negara adalah pemerataan pembangunan ekonomi dalam perekonomian, karena itu pemerintah selalu melaksanakan pembangunan di segala bidang. Agar lebih mudah menjalankan kegiatan pembangunan ekonomi, maka stabilitas ekonomi harus tercapai.

Untuk mencapai stabilitas ekonomi, pemerintah harus memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi tersebut. Menurut Iskandar (2013:313), bahwa menjaga stabilitas ekonomi merupakan tugas dari pemerintah, karena sistem ekonomi mengandalkan kebijakan individu dalam perekonomian yang membebaskan sepenuhnya kepada masyarakat untuk berlaku dalam perekonomian dengan 2 instrumen yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Instrumen itulah yang harus diusahakan oleh pemerintah agar bisa stabil dengan cara mengontrol dan meminimalisir resiko agar tetap berada dalam kondisi masih dalam batas kemampuan masyarakat dalam menjalani dan menghadapinya.

Dalam menjaga stabilitas ekonomi di dunia, banyak negara bergantung kepada kebijakan *International Monetary Fund* (IMF), dimana IMF adalah lembaga keuangan dunia yang mengatur tentang sistem finansial global dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dunia. Salah satu hal yang paling mendongkrak perekonomian dunia adalah perdagangan internasional,

dimana perdagangan saat ini dikuasai oleh negara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kedua negara itu memegang peran penting dalam sistem perdagangan dunia, apabila negara tersebut mengalami resesi ekonomi, maka hampir seluruh negara di Eropa maupun Asia akan terkena dampaknya, termasuk Indonesia.

Untuk perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya kota Batam, sejak tahun 2005 sampai saat ini Batam mengalami pertumbuhan ekonomi sangat baik, dimana Batam menjadi kota industri dan kawasan perdagangan bebas serta letak geografis yang berdekatan dengan jalur perdagangan internasional, ditambah lagi berdekatan dengan negara Singapura. Selain itu, Batam juga memiliki fasilitas infrastruktur sebagai penunjang kegiatan ekonominya berupa akses jalur laut yang baik, dimana memiliki 4 pelabuhan domestik, 5 pelabuhan internasional dan juga memiliki 1 bandara internasional. Bahkan perkembangan ekonomi Batam lebih tinggi dari rata-rata nasional dan juga perkembangan ekonomi dunia.

Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Grafik 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia, Indonesia dan Batam Tahun 2000 – 2009 (%)
Figure 1.1 Economic Growth in the World, Indonesia and Batam, 2000-2009 (%)



*) Realisasi laju pertumbuhan Indonesia kumulatif s.d. Triwulan III/2010.

Demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut sangat diperlukan sebuah kebijakan, diantaranya kebijakan fiskal dan moneter. Diantara kebijakan itu perlu dipilih kebijakan yang tepat. Penawaran uang dan permintaan uang (*money supply and money demand*) dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang terdeskripsi dalam suatu perekonomian. Sedangkan besaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor (PDB) yang akan mempengaruhi pasar barang, semua itu dipengaruhi oleh kebijakan fiskal.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah di dalam memungut pajak dan membelanjakan pendapatan pajak tersebut untuk membiayai kegiatannya dalam rangka mengatasi masalah kenaikan harga dan pertumbuhan ekonomi, menjamin faktor produksi digunakan dan dialokasikan ke berbagai kegiatan ekonomi secara efisien, serta untuk memperbaiki keadaan distribusi pendapatan yang tidak seimbang di dalam masyarakat oleh sistem pasar bebas (Sukirno 2010:418).

Kebijakan fiskal memiliki dua prioritas, yang pertama adalah mengatasi defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan masalah-masalah APBN lainnya. Defisit APBN terjadi apabila penerimaan negara lebih kecil dari pengeluarannya, jika terjadi defisit maka perlu dibiayai dengan menggunakan sumber pembiayaan dari dalam maupun luar negeri. Sedangkan jika terjadi surplus, perlu dialokasikan untuk membayar pokok utang dalam negeri atau luar negeri. (Wasiaturrahma, 2013:92).

Dalam struktur APBN, pengelolaan keuangan negara telah mengalami perubahan dengan maksud mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas belanja.

Dimulai pada tahun 2001, APBN sudah menggunakan sistem anggaran berimbang dinamis dan fungsional, yaitu penganggaran dimana jumlah penerimaan negara selalu sama dengan pengeluarannya, dan mengutamakan pembangunan ekonomi yang dibiayai oleh finansial dalam negeri maupun luar negeri untuk meningkatkan perekonomian, dan setelah tahun 2012 sistem anggaran berubah menjadi sistem anggaran defisit-suprlus. (Iskandar, 2013:318).

Melalui upaya peningkatan kapasitas perekonomian, kebijakan fiskal dapat mempengaruhi satu sisi permintaan agregat suatu perekonomian dalam jangka pendek, dan juga dapat mempengaruhi sisi penawaran yang bersifat jangka panjang. Menurut Sukirno (2010:417), dalam jangka pendek setiap perekonomian selalu diancam oleh masalah pengangguran atau kenaikan harga. Sedangkan dalam jangka panjang, setiap perekonomian sering kali menghadapi masalah perkembangan ekonomi yang lambat. Oleh karena itu kebijakan fiskal dan moneter akan berinteraksi antara satu sama lain dalam pengelolaan stabilitas makroekonomi.

Untuk kebijakan moneter selalu disesuaikan dengan kebutuhan suatu negara untuk mencapai stabilitas ekonomi yang bersifat dinamis. Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Kebijakan moneter ditunjukkan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan bangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran (iswardono, 2007:126).

Dalam kebijakan moneter yang di buat oleh Bank Indonesia masih banyak menimbulkan perdebatan. Diantaranya adalah perdebatan yang terjadi pada para

ekonom salah satunya adalah Keynesian di dalam penelitian Wasiaturrahma (2011:24), yang kurang setuju dengan kebijakan *rules* dan lebih pro kepada kebijakan *discretion*. Dalam pendekatan *rules (rulesbase money)*, maka implementasi kebijakan moneter didasarkan pada pertumbuhan jumlah uang beredar yang konstan (*the constant-moneygrowth rules*). Sedangkan pendekatan *discretion* mengacu pada otoritas moneter memiliki kebebasan dalam menjalankan kebijakan moneter sesuai dengan kondisi aktual yang dihadapi oleh suatu perekonomian.

Dalam menerapkan kebijakan moneter, para *moneterist* mengatakan bahwa bank sentral selaku lembaga yang memiliki otoritas harus memperhatikan beberapa faktor seperti munculnya fluktuasi ekonomi karena adanya perubahan jumlah penawaran uang, perubahan harga dan tingkat upah lebih cepat dari yang diprediksi, dan juga kebijakan moneter harus lebih baik daripada kebijakan fiskal yang mana perekonomian pada umumnya akan bisa menstabilkan dirinya sendiri (Iskandar, 2013:322).

Kebijakan moneter meliputi semua tindakan pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan jumlah uang beredar, maka dikatakan bahwa *instrument* variabel adalah M , yaitu jumlah uang beredar yang disebut juga penawaran uang (*money supply*). Sedangkan kebijakan fiskal adalah semua tindakan yang dilakukan pemerintah, bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan pajak, mempunyai pajak atau T_x , atau *transfer payment* atau T_r , dan pengeluaran pemerintah atau G (Iskandar, 2013:322).

Pengeluaran pemerintah dianggap sebagai komponen pengeluaran agregat yang otonom (G0) Karena pendapatan nasional bukan merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Ada tiga faktor penting yang menentukan pengeluaran pemerintah yaitu, pajak yang diharapkan akan diterima, pertimbangan politik, dan persoalan ekonomi yang dihadapi (Sukirno, 2010: 420).

Berdasarkan latar belakang dan uraian fenomena ekonomi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya respon dinamik di dalam variabel ekonomi makro terhadap guncangan kebijakan moneter yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi.
2. Adanya dampak dan interaksi kebijakan fiskal terhadap *input* dan *output* yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan jumlah penerimaan dan pengeluaran negara demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
3. Adanya persoalan dalam menentukan kebijakan fiskal dan moneter, dimana pemerintah tidak berani mengambil langkah yang besar dalam membuat keputusan.

1.3 Batasan Masalah

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah data tingkat inflasi, *BI Rate & Kurs* yang diambil dari Bank Indonesia cabang Batam (Periode 2005 - 2015).
2. Data fiskal berupa realisasi PAD dan informasi pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang ada di BP Batam (Periode 2005 - 2015).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Moneter sektor inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Moneter sektor *BI Rate* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Moneter sektor *Kurs* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Fiskal sektor APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
5. Bagaimana Kebijakan Fiskal dan Moneter secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter sektor inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter sektor *BI Rate* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter sektor *Kurs* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Fiskal sektor APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan (teori), yaitu wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang fiskal dan moneter, mengenai pengaruh APBD, inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Menjadikan pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori yang telah dibahas berkaitan dengan masalah yang diteliti dapat diterapkan dalam praktek yang sesungguhnya.

- c. Sebagai referensi tambahan untuk ilmu ekonomi, khususnya ekonomi akuntansi keuangan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui perkembangan ekonomi di Kota Batam dan tata cara pemanfaatan dalam pengelolaan anggaran yang efektif & efisien.

b. Bagi Akademisi

Untuk mengetahui masalah dan penyelesaiannya dalam pembangunan ekonomi dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi serta mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

c. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembangunan dan ekonomi kota Batam kedepannya baik untuk melakukan kegiatan usaha maupun investasi.

d. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan anggaran yang baik demi tercapainya visi dan misi negara yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam pertumbuhan ekonomi daerahnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah suatu kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah dalam bidang anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dengan maksud untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. (Iskandar, 2013:315). Kebijakan ini mirip dengan kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar, namun kebijakan fiskal lebih menekankan pada pengaturan pendapatan dan belanja pemerintah sebagai salah satu dari kebijakan ekonomi makro untuk menjaga stabilitas perekonomian.

Kebijakan ekonomi makro ini akan selalu diperlukan untuk mencegah dan menghilangkan gejala ekonomi makro yang tidak diinginkan seperti tingkat inflasi yang tinggi, pengangguran dan neraca pembayaran yang sedang mengalami defisit. Kebijakan ekonomi makro tersebut dapat bersifat ekspansi maupun kontraksi, ketika perekonomian menghadapi peningkatan pengangguran dan kapasitas produksi nasional bersifat *unemployment*, maka harus dilakukan kebijakan yang bersifat ekspansi, contohnya defisit neraca pembayaran, sedangkan kebijakan kontraksi digunakan apabila perekonomian dalam keadaan *over employment* yaitu permintaan agregatif melebihi kapasitas produksi nasional, contohnya inflasi yang tinggi.

Tujuan dari kedua kebijakan ekonomi makro tersebut baik ekspansi maupun kontraksi adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional, menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat inflasi serta memperkecil defisit neraca pembayaran luar negeri. Dan cara pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian tersebut adalah dengan mengelola instrumen variabel pajak (*tax*), penerimaan dan pengeluaran pemerintah. (Reksoprayitno: 2000:251).

Pajak merupakan instrumen makro ekonomi yang berhubungan erat dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah, dimana efektivitas penerimaan pajak dapat dilihat dari hasil laporan realisasinya. Jika realisasinya lebih besar daripada yang dianggarkan, maka efektivitas penerimaan pajak berjalan dengan baik. Dari sisi pajak inilah dapat digambarkan jika mengubah tarif pajak yang berlaku akan berpengaruh pada ekonomi, jika pajak diturunkan maka kemampuan daya beli masyarakat akan meningkat dan industri dapat meningkatkan jumlah *output*. Dan sebaliknya kenaikan pajak akan menurunkan daya beli masyarakat serta menurunkan *output* industri secara umum.

2.1.2 Kebijakan Moneter

Menurut Nurul (2012:45) Kebijakan Moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan agar terjadi kestabilan harga dan inflasi serta terjadinya peningkatan *output* keseimbangan. Pengaturan jumlah uang yang beredar pada masyarakat diatur dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Menurut Iskandar (2013:314) Kebijakan moneter dapat digolongkan

menjadi dua, yaitu :

1. Kebijakan Moneter Ekspansif / *Monetary Expansive Policy*, Adalah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang edar.
2. Kebijakan Moneter Kontraktif / *Monetary Contractive Policy*, Adalah suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang edar. Disebut juga dengan kebijakan uang ketat (*tight money policu*).

Menurut Pohan (2008:31-34), Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan menjalankan instrumen kebijakan moneter, yaitu antara lain :

1. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Operasi pasar terbuka adalah cara mengendalikan uang yang beredar dengan menjual atau membeli surat berharga pemerintah (*government securities*). Jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli surat berharga pemerintah. Namun, bila ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga pemerintah kepada masyarakat. Surat berharga pemerintah antara lain diantaranya adalah SBI atau singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau singkatan atas Surat Berharga Pasar Uang.

2. Fasilitas Diskonto (*Discount Rate*)

Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Bank umum terkadang mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Untuk membuat jumlah uang bertambah, pemerintah menurunkan tingkat bunga bank sentral, serta sebaliknya menaikkan tingkat bunga demi membuat uang yang

beredar berkurang.

3. Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*)

Rasio cadangan wajib adalah mengatur jumlah uang yang beredar dengan memainkan jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Untuk menambah jumlah uang, pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib. Untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

4. Hibauan Moral (*Moral Persuasion*)

Hibauan moral adalah kebijakan moneter untuk mengatur jumlah uang beredar dengan jalan memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Contohnya seperti menghimbau perbankan pemberi kredit untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kredit untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menghimbau agar bank meminjam uang lebih ke bank sentral untuk memperbanyak jumlah uang beredar pada perekonomian.

2.1.2.1. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : konsumsi masyarakat yang meningkat, terlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Rachmat dan Maya, 2011:115). Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus, harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga

yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah.

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalangan dana masyarakat karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi turun (Pohan, 2008:52). Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

2.1.2.2. Suku Bunga

Menurut Rahmat dan Maya (2011:103), suku bunga adalah nilai yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik, yang ditentukan oleh 2 faktor yaitu permintaan akan modal (*demand for capital*) dan penawaran akan modal (*supply of capital*). *BI Rate* diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia, setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sejak awal juli 2005, Bank Indonesia menggunakan mekanisme “*BI rate*” (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. *BI rate* ini yang kemudian digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelanggan, sehingga kebijaksanaan pengenaan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia tersebut pada awalnya hanya diberikan sebagai pedoman saja untuk bank umum pemerintah, namun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi bank swasta.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan disuku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan (Dahlan, 2001:131).

2.1.2.3. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga satu unit dari uang luar negeri (asing) dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Suatu kenaikan nilai tukar disebut depresiasi atau pengurangan nilai mata uang dalam negeri dengan hubungannya dengan mata uang asing, sedangkan penurunan kurs tukar disebut apresiasi atau kenaikan nilai mata uang dalam negeri dalam hubungannya dengan mata uang asing (Rahmat dan Maya, 2011:131). Kebijakan nilai tukar mata uang besar pengaruhnya terhadap kegiatan transaksi perusahaan, terutama perusahaan yang tergantung pada impor dan yang berorientasi pada pasar luar negeri dengan mata uang asing. Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai tukar akan mempengaruhi harga barang yang diperdagangkan, sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi dan faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan mata uang asing.

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Atau definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. (Iskandar, 2013: 411).

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini:

1. Faktor sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut

2. Faktor sumber daya alam (SDA).

SDA atau sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya. Akan tetapi jika bergantung pada sumber daya alam saja tidak akan menjamin kesuksesan dalam proses

pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, jika tidak di dukung dengan kemampuan SDM (Sumber daya manusia) dalam mengelola SDA (sumber daya alam) yang ada. Sumber daya alam misalnya seperti: kesuburan tanah, kekayaan akan mineral, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan lain sebagainya.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin pesat khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara, misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

4. Faktor budaya.

Faktor yang penting lainnya yaitu faktor budaya, faktor ini akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki fungsi sebagai pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, bersikap jujur, sopan, dan lain-lain. Akan tetapi faktor ini bisa juga menghambat proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi misalnya seperti sikap egois, anarkis, dan sebagainya.

5. Sumber daya modal.

Dan faktor yang terakhir adalah sumber daya modal, faktor ini sangatlah dibutuhkan manusia dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan meningkatkan kualitas dari Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK). Sumber

daya modal ini misalnya berupa barang yang penting untuk perkembangan serta kelancaran dalam pembangunan ekonomi, sebab barang modal ini juga bisa meningkatkan dan memperbaiki produksi.

Istilah pertumbuhan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lain. Penting bagi kita untuk dapat memiliki definisi yang sama dalam mengartikan pertumbuhan. Secara tradisional pertumbuhan memiliki peningkatan terus menerus pada *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pertumbuhan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten atau kota.

Pendapat mengenai definisi pertumbuhan ekonomi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill), maupun para ekonom neoklasik (Robert Sollow dan Trevor Swan), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, Ekonomi

Pembangunan, Penerbit FEUI, 1985)

Terdapat tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut, yaitu :

1. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) pada negara bersangkutan.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan.
3. Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan yang seimbang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang relevan sebagai penelitian ini :

1. Desyana Eka Pramasty & Lydia Rosintan S (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Tujuh Negara ASEAN” menyatakan Kebijakan Fiskal & Moneter yang efektif dan baik dapat menjaga stabilitas ekonomi di suatu negara demi tercapainya peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Nurul Izzah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Fiskal Regional Terhadap Stabilitas Harga Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah” menyatakan Kebijakan Fiskal dan Moneter yang efektif dapat menjaga kestabilan ekonomi yang mana dapat mendorong laju pertumbuhan disuatu wilayah tersebut dengan meningkatkan pembangunan baik di sektor ekonomi maupun potensi di sumber daya alamnya.
3. Wasiaturahma (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Efektivitas Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Jangka Pendek dan Jangka Panjang Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan pengaruh Kebijakan Moneter cukup signifikan dalam mempengaruhi perekonomian secara nasional hingga taraf yang cukup tinggi, begitupun dengan Kebijakan fiskal, namun untuk jangka panjang pengaruhnya lebih kecil dan tidak terlalu signifikan.

4. Mahdi, Hasdi Aimon & Efrizal Syofyan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi” menyatakan Kebijakan Fiskal dalam kegiatan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dikarenakan akan mendorong terjadinya pembangunan ekonomi, sedangkan dalam Kebijakan Moneter berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, karena apabila suku bunga tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan melambat.
5. Wasiaturahma (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Penerimaan Negara Dan Pertumbuhan ekonomi Indonesia” menyatakan Kebijakan Fiskal Indonesia yang kontraktif berupa upaya meningkatkan pendapatan dari sektor perpajakan dan bea cukai memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

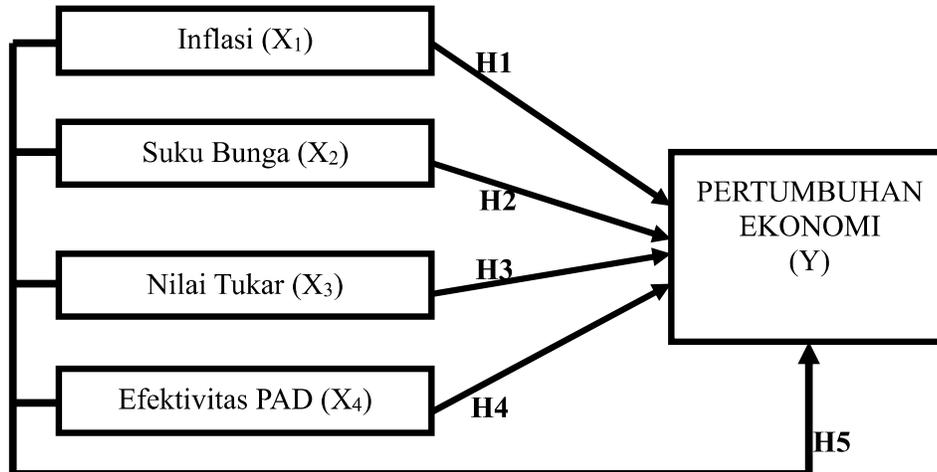
No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Desyana Eka Pramasty, Lydia Rosintan S (2014)	Analisis Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Tujuh Negara Asean	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Utang Luar Negeri • Investasi Asing Langsung • Inflasi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	Utang luar negeri dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara. Sedangkan Investasi asing langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Nurul Izzah (2012)	Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Regional Terhadap Stabilitas Harga Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • GPDRB • GED • Pajak • GDPK • Suku Bunga Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	Inflasi, Pajak dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk GPDRB, GED, dan GDPK memberi dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah
3	Wasiaturrahma (2011)	Komparasi Efektivitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Uang Beredar • Pengeluaran Pemerintah • Penerimaan Pemerintah Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	Jika terjadi kenaikan 1% pengeluaran pemerintah maka akan menurunkan 0,14% pendapatan nasional, Dan jika terjadi kenaikan 1% penerimaan negara maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0.26%.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Mahdi, Hasdi Aimon & Efrizal Syofyan (2013)	Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Uang Beredar • Pengeluaran Pemerintah • Pajak • Suku Bunga Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Ekonomi 	Pengeluaran pemerintah dan Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan Pajak dan suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif.
5	Wasiaturahma (2013)	Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Penerimaan Negara Dan Pertumbuhan ekonomi Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pajak • Pengeluaran Pemerintah • Investasi Pemerintah Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan Negara • Pertumbuhan Ekonomi 	Sektor pajak dan bea cukai memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan dalam pengeluaran negara lebih di kontrol lagi karena dapat terjadi penyelewengan yang mengganggu jalannya pembangunan ekonomi negara.

2.3. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga Kebijakan Moneter dalam hal Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Di kota Batam.

H₂ : Diduga Kebijakan Moneter dalam hal Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Di kota Batam.

H₃ : Diduga Kebijakan Moneter dalam hal Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Di kota Batam.

H₄ : Diduga Kebijakan Fiskal dalam hal Efektivitas PAD kota Batam berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Di kota Batam.

H₅ : Diduga Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar & Efektivitas PAD secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Di kota Batam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 51), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan desain penelitian, Sedangkan Nazir (2011: 84) Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana dan struktur. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Variabel yang digunakan dalam proses penganalisaan data di penelitian ini berupa variabel kuantitatif.

Langkah-langkah desain penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian

3.2. Operational Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen/bebas yaitu Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar dan Efektivitas PAD. Sebaliknya, variabel dependen/terikat yang diteliti adalah Pertumbuhan Ekonomi.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. (Iskandar, 2013: 411).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2009: 33).

- a. Kebijakan Moneter dalam hal Inflasi
- b. Kebijakan Moneter dalam hal Suku Bunga
- c. Kebijakan Moneter dalam hal Nilai tukar
- d. Kebijakan Fiskal dalam hal Efektivitas PAD

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) mengemukakan : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel adalah : “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Metode penarikan *sampling sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 84) : *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah data moneter yang ada di Bank Indonesia dan data fiskal di pemerintah kota Batam tahun 2005 - 2015.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- a. Data Moneter dan Fiskal yang dilaporkan secara berturut-turut selama tahun 2005 - 2015.
- b. Data lengkap sesuai dengan masalah yang diteliti.
- c. Data yang di *publish* melalui situs resmi tahun 2005 - 2015.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder agar memudahkan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari literatur dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data penelitian yang diambil yaitu data yang di *publish* oleh Bank Indonesia dan kantor BP Batam dari tahun 2005 - 2015.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah:

3.5.1. Metode Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data.(Ghozali, 2016:19)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Normalitas.

Sebelum dilaksanakan analisa jalur, diperlukan asumsi regresi pengujian Distribusi Normal (Uji Normalitas). Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Pengujian distribusi normal ini digunakan *normal probability plot*. (Ghozali, 2016:27). Sebaran normal merupakan sebuah pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang memiliki ciri khas, seperti pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai disekitar nilai tengah (*mean*), pengamatan yang sangat jauh (kearah kanan dan kiri) berjumlah sedikit sekali, memiliki pola yang simetris. Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirno*. untuk menentukan apakah

sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dan nilai probabilitas dibandingkan dengana. Jika nilai probabilitas sig (*2 tailed*) $> \alpha$; sig $> 0,05$ berarti data tersebar normal. (Wibowo, 2012:61).

3.5.2.2. Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa gangguan dari suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan pada observasi lain. Artinya nilai variabel endogen hanya diterangkan oleh variabel eksogen dan bukan oleh variabel pengganggu.

Menurut Santoso (2010:121), untuk melakukan pengujian autokorelasi dengan melihat tabel D-W, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $dU < DW < 4-dU$ kesimpulannya tidak ada outokorelasi.
- b) $dL \leq DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ kesimpulannya tidak dapat disimpulkan (*Inconclusive*).
- c) $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ kesimpulannya terjadi autokorelasi.

3.5.2.3. Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016:103), maksud dari pengujian ini yaitu agar setiap variabel independen yang akan dimodel terbebas dari aspek multikolinearitas. Maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel bebas tersebut. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada pengujian nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka terjadi multikolonieritas.

3.5.2.4. Uji heteroskedastisitas

Persamaan regresi klasik mengasumsikan bahwa seluruh nilai residu memiliki nilai *variance* yang sama (homoskedastisitas). Apabila residu tidak memiliki *variance* yang sama, berarti terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut (Ghozali, 2016:134). Untuk menguji apakah ada masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi atau tidak dapat dilakukan dengan pola sembarang pada grafik *scatter plot*. Apabila *scatter plot* tidak memperlihatkan sebaran yang memiliki pola (sebaran terjadi secara acak), maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan menurut Wibowo, (2012:93) dapat dilakukan dengan uji *Park Gleysler* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual* nya dengan masing-masing variabel dependen dan akan dikatakan signifikan jika lebih dari 0,05.

3.5.3. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan penggunaan model regresi ini akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut memiliki syarat yang sudah terpenuhi yaitu berskala interval atau rasio, data yang berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik (Wibowo, 2012:126). Tujuan analisis ini adalah untuk melihat pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Varibel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Fiskal dan Moneter (X) sedangkan Varibel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3.5.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan diteliti untuk dibuktikan kebenarannya. Untuk analisis sejauh mana signifikansi pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi. maka digunakan uji sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji t

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu, Inflasi (X1), Suku bunga (X2), Nilai tukar (X3) dan Efektivitas PAD (X4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Perumbuhan Ekonomi (Y). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. (Wibowo, 2012:138)

3.5.4.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2013:98). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi < 0.05 atau dengan mencari F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} .

3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:97).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di Bank Indonesia (BI) melalui situs resminya www.bi.go.id dan di Badan Pusat Statistik (BP Batam) melalui situs resminya yaitu www.batamkota.bpbatam.go.id didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta pertimbangan sebagai berikut :

